



## **Penguatan Ketahanan Keluarga melalui Strategi Integratif di Bidang Kesehatan, Pendidikan, dan Pemberdayaan Ekonomi di Desa Bendung**

**Rina Andriani<sup>1</sup>, Ira Damayanti<sup>2</sup>, Desma Yuliadi Saputra<sup>3</sup>, Yania Febsi<sup>4</sup>, Rofika<sup>5</sup>,  
Najwa Choerunnisa<sup>6</sup>, Arina Karmelia<sup>7</sup>, Aji Nuramadhan<sup>8</sup>, Adinda Mutiara  
Nurul Lintang<sup>9</sup>, Ibnu Maulana<sup>10</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia<sup>1,3</sup>, Program Studi Teknik Sipil<sup>2</sup>, Program Studi Ilmu Gizi<sup>4</sup>, Program Studi Administrasi Publik<sup>5,7</sup>, Program Studi Ilmu Hukum, Program Studi Manajemen<sup>8,9</sup>, Program Studi Sistem Informasi<sup>10</sup>

Universitas Bina Bangsa

e-mail: [rrinaandriani@gmail.com](mailto:rrinaandriani@gmail.com)

### **Abstrak**

Kegiatan penyuluhan di Desa Bendung bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup Masyarakat melalui integrasi kesadaran masyarakat akan kesehatan, pentingnya Pendidikan dalam keluarga, dan pemberdayaan ekonomi (UMKM). Kegiatan ini mendorong keluarga menerapkan pola hidup sehat, menjaga kebersihan, memanfaatkan layanan kesehatan, mendukung pendidikan anak agar lahir generasi cerdas dan mandiri, serta memberdayakan ekonomi keluarga melalui UMKM, peningkatan keterampilan, dan strategi pemasaran inovatif. Metode kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Penyuluhan dilaksanakan pada 7 Agustus 2025 di Kantor Desa Bendung dengan 36 peserta, terdiri dari 29 perempuan dan 7 laki-laki perwakilan RT. Narasumber adalah dosen dan praktisi terkait, antara lain Yania Febsi, S.Gz., M.K.M., Desma Yuliadi Saputra, M.Pd., dan Ira Damayanti, S.T., M.T. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi aktif peserta dalam diskusi, menandakan antusiasme tinggi. Hal ini menegaskan pentingnya strategi integratif berbasis kolaborasi masyarakat, akademisi, dan pemerintah desa untuk mewujudkan ketahanan keluarga yang sehat, berpendidikan, dan mandiri secara ekonomi.

**Kata Kunci:** *Ketahanan Keluarga, Strategi Integratif, Kesehatan, Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, Desa Bendung.*

### **Abstract**

The counseling activity in Bendung Village aims to improve the community's quality of life through the integration of public awareness on health, the importance of education within the family, and economic empowerment (SMEs). The program encourages families to adopt a healthy lifestyle, maintain cleanliness, utilize available health services, support their children's education to foster a smart and independent generation, and strengthen family economic capacity through SMEs, skills development, and innovative marketing strategies. The activity followed four main stages: preparation, implementation, evaluation, and reporting. The counseling was held on August 7, 2025, at the Bendung Village Office with 36 participants, consisting of 29 women and 7 men representing different neighborhood units (RT). The speakers were lecturers and practitioners in related fields, including Yania Febsi, S.Gz., M.K.M., Desma Yuliadi Saputra, M.Pd., and Ira Damayanti, S.T., M.T. The results showed active participation

and enthusiasm from the participants during discussions, indicating the high interest of the community. This underscores the importance of an integrative strategy based on collaboration among the community, academics, and village government to achieve family resilience that is healthy, educated, and economically independent.

**Keywords:** *Family Resilience, Integrative Strategy, Health, Education, Economic Empowerment, Desa Bendung.*

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting sebagai fondasi utama dalam membangun kehidupan bangsa. Keberhasilan pembangunan nasional pada dasarnya berawal dari kualitas keluarga. Keluarga yang tangguh akan mampu melahirkan generasi yang sehat, cerdas, berakhlak mulia, serta mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa yang akan datang. Namun sebaliknya, rapuhnya ketahanan keluarga dapat memicu berbagai permasalahan sosial, seperti meningkatnya angka kemiskinan, putus sekolah, pengangguran, kekerasan dalam rumah tangga, hingga masalah kesehatan fisik maupun mental. Oleh karena itu, upaya penguatan ketahanan keluarga menjadi agenda yang sangat strategis dan mendesak untuk dilakukan di berbagai daerah, termasuk di wilayah pedesaan.

Kondisi Desa Bendung, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang, dapat menjadi contoh nyata perlunya penyuluhan penguatan ketahanan keluarga. Desa ini terletak di dataran rendah dengan mayoritas penduduk sebagai petani dan nelayan. Saat ini, Desa Bendung tengah berada dalam proses perkembangan sebagai wilayah pedesaan. Posisinya yang berbatasan langsung antara Kabupaten Serang dan Kabupaten Tangerang menjadikannya sebagai daerah pinggir yang masih menghadapi berbagai keterbatasan infrastruktur. Kerusakan jalan yang cukup parah (berlubang), sebagian jalan retak-retak padahal sudah di beton, sehingga menghambat mobilitas warga dalam menjalankan aktivitas ekonomi.

Pada aspek pendidikan, masyarakat Desa Bendung menunjukkan adanya perkembangan meskipun belum signifikan. Berdasarkan data desa, jumlah lulusan SD/MI tercatat sebanyak 682 orang, lulusan SMP sebanyak 214 orang, lulusan PAUD hanya 5 orang, lulusan S1 sebanyak 51 orang, dan masih terdapat 8 orang yang tergolong buta huruf. Secara umum, sebagian besar warga telah menempuh pendidikan minimal setingkat SLTA/ sederajat. Namun demikian, angka pencapaian pendidikan tinggi (S1) masih relatif rendah apabila dibandingkan dengan jumlah total penduduk desa. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya strategis untuk mendorong keluarga berperan aktif dalam mendukung anak-anak mereka melanjutkan pendidikan hingga jenjang sarjana. Peningkatan capaian pendidikan tinggi menjadi penting karena dapat memperkuat kualitas sumber daya manusia

dan membuka peluang yang lebih luas dalam peningkatan taraf ekonomi keluarga.

Dalam konteks penguatan ketahanan keluarga, aspek pendidikan menjadi salah satu pilar penting yang harus diperhatikan. Keluarga yang memiliki akses dan motivasi tinggi terhadap pendidikan akan mampu membentuk generasi yang cerdas, adaptif, dan berdaya saing. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Waidi (2022) motivasi keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa sekitar 49,3% variasi prestasi belajar bisa dijelaskan oleh motivasi dari orang tua. Oleh karena itu, program penguatan ketahanan keluarga di Desa Bendung perlu diarahkan pada peningkatan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan tinggi, memberikan dukungan dalam bentuk bimbingan belajar, serta mendorong partisipasi masyarakat dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya generasi sarjana. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya meningkatkan kualitas individu, tetapi juga menjadi instrumen dalam memperkuat ketahanan keluarga dan mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan.

Pada bidang kesehatan, keluarga yang sehat menjadi modal dasar terciptanya kehidupan yang berkualitas. Kesehatan fisik dan mental setiap anggota keluarga sangat menentukan produktivitas, keharmonisan, serta kemampuan dalam menjalankan fungsi keluarga. Oleh karena itu, akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, penerapan pola hidup sehat, pemenuhan gizi seimbang, serta perhatian terhadap kesehatan reproduksi perlu diperkuat dalam rangka membangun ketahanan keluarga. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2021), upaya mewujudkan keluarga sehat dapat dilakukan melalui peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang mencakup pola makan bergizi, aktivitas fisik, dan sanitasi lingkungan.

Namun, kondisi di Desa Bendung menunjukkan masih adanya tantangan serius dari aspek kebersihan lingkungan. Belum tersedianya fasilitas pembuangan sampah yang layak, kebiasaan warga membuang sampah limbah rumah tangga langsung ke aliran air menimbulkan potensi masalah kesehatan lingkungan, terutama pada musim penghujan. Situasi ini menegaskan pentingnya gerakan hidup sehat yang tidak hanya berfokus pada pola makan bergizi seimbang, tetapi juga pada perilaku menjaga kebersihan lingkungan. Sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2012), perilaku hidup bersih merupakan salah satu faktor penting dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Oleh karena itu, melalui sinergi antara keluarga dan masyarakat dalam menerapkan pola makan sehat serta membangun kesadaran kolektif untuk mengelola sampah dan menjaga kebersihan drainase, ketahanan keluarga di bidang kesehatan dapat semakin diperkuat.

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu faktor penentu dalam mendukung stabilitas dan ketahanan keluarga. Data Desa Bendung menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup

pada sektor pertanian (680 orang), buruh tani (700 orang), dan buruh harian lepas (1.112 orang), sementara jumlah pedagang (300 orang) dan karyawan swasta (310 orang) relatif lebih sedikit. Kondisi ini menggambarkan bahwa mayoritas penduduk masih bergantung pada sektor informal dan pekerjaan dengan pendapatan yang tidak stabil. Di sisi lain, jumlah warga yang belum bekerja mencapai 195 orang, sedangkan ibu rumah tangga sebanyak 1.797 orang memiliki potensi besar untuk diberdayakan melalui kegiatan ekonomi produktif. Hal ini memperlihatkan bahwa peluang pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat relevan sebagai strategi peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Selain itu, menurut Arnanda et al. (2022) dalam penelitian tentang UMKM Peyek di Magelang menegaskan bahwa pengembangan UMKM merupakan strategi penting untuk mewujudkan pembangunan masyarakat serta mengurangi kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja baru.

UMKM dapat menjadi sarana untuk mengoptimalkan sumber daya lokal, baik dari hasil pertanian, perikanan, maupun potensi olahan makanan dan kerajinan. Pemberdayaan masyarakat melalui UMKM tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga mampu menyerap tenaga kerja lokal dan mengurangi angka pengangguran. Menurut Tambunan (2019), UMKM terbukti berkontribusi signifikan dalam mendorong perekonomian nasional sekaligus menjadi instrumen pemerataan kesejahteraan masyarakat. Agar UMKM benar-benar berdampak, maka penting adanya pendampingan terkait pemilihan jenis usaha yang sesuai dengan potensi desa, strategi pemasaran berbasis digital, serta pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik. Strategi pemasaran menjadi faktor krusial karena menentukan keberlanjutan usaha, terlebih di era digitalisasi ekonomi yang menuntut kemampuan promosi dan distribusi yang lebih luas.

Tujuan dari penyuluhan Penguatan Ketahanan Keluarga melalui Strategi Integratif di Bidang Kesehatan, Pendidikan, dan Pemberdayaan Ekonomi di Desa Bendung adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang integrasi antara kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Penyuluhan ini diharapkan agar keluarga di Desa Bendung mampu menerapkan pola hidup sehat, menjaga kebersihan lingkungan, serta memanfaatkan akses layanan kesehatan yang tersedia. Selain itu, penguatan di bidang pendidikan ditujukan untuk mendorong setiap keluarga mendukung anak-anaknya menempuh pendidikan setinggi mungkin, sehingga lahir generasi yang cerdas, mandiri, dan berdaya saing. Di bidang ekonomi, program ini bertujuan untuk memberdayakan potensi lokal masyarakat melalui pengembangan UMKM, peningkatan keterampilan, serta strategi pemasaran yang inovatif sehingga keluarga memiliki kemandirian ekonomi dan stabilitas finansial. Dengan integrasi ketiga aspek tersebut, diharapkan keluarga di Desa Bendung dapat menjadi lebih tangguh dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, maupun lingkungan, serta mampu berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat secara berkelanjutan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi empat tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Tahap persiapan dilakukan melalui observasi lapangan, pengumpulan data awal mengenai kondisi kesehatan, pendidikan, dan ekonomi pada masyarakat di Desa Bendung, serta koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat. Selain itu, dilakukan pula perumusan kebutuhan program seperti materi penyuluhan, pelatihan keterampilan, dan strategi pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pola hidup bersih dan gizi seimbang, bimbingan pendidikan untuk meningkatkan motivasi anak melanjutkan sekolah hingga ke jenjang perguruan tinggi, serta pelatihan UMKM sederhana yang dapat dijalankan oleh ibu rumah tangga dan kelompok pemuda desa. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian terhadap efektivitas kegiatan melalui diskusi kelompok, wawancara dengan peserta, serta pengukuran tingkat pemahaman dan keterampilan yang diperoleh. Evaluasi ini juga menjadi bahan refleksi untuk melihat sejauh mana program berkontribusi dalam memperkuat ketahanan keluarga. Tahap terakhir adalah pelaporan, yang dituangkan dalam bentuk dokumen tertulis sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus rekomendasi bagi pemerintah desa dan pihak terkait untuk melanjutkan program secara berkelanjutan. Dengan metode ini, diharapkan pengabdian dapat berjalan sistematis, terarah, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat Desa Bendung.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada Kamis, 7 Agustus 2025 bertempat di Kantor Desa Bendung, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang. Rangkaian perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu bulan, dengan penyesuaian terhadap ketersediaan narasumber, serta koordinasi dengan warga dan perangkat desa, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi dosen pembimbing lapangan, narasumber yang merupakan dosen sesuai bidang keahliannya, mahasiswa, serta staf Desa Bendung. Peserta penyuluhan berjumlah 36 orang, terdiri atas 29 orang perempuan (ibu rumah tangga) dan 7 orang bapak-bapak yang merupakan perwakilan dari RT 1, RT 2, RT 3, dan RT 4.

Adapun narasumber yaitu dosen sekaligus praktisi pada bidang yang berkaitan di antaranya Yania Febsi, S.Gz., M.K.M, ahli gizi dan kesehatan yang menyampaikan materi mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola hidup sehat dalam membangun ketahanan keluarga. Selanjutnya, Desma Yuliadi Saputra, M.Pd., menyampaikan materi pada ranah pendidikan, khususnya terkait dengan pentingnya peran keluarga dalam mendorong anak-anak menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Desa Bendung. Terakhir,

Ira Damayanti, S.T., M.T., menyampaikan materi mengenai pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pengembangan UMKM, strategi pemasaran, serta pengelolaan keuangan rumah tangga sebagai bentuk penguatan kemandirian ekonomi keluarga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada Kamis, 7 Agustus 2025 di Kantor Desa Bendung, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang, berlangsung lancar dengan Peserta penyuluhan berjumlah 36 orang, terdiri atas 29 orang perempuan (ibu rumah tangga) dan 7 orang bapak-bapak yang merupakan perwakilan dari RT 1, RT 2, RT 3, dan RT 4. Adapun narasumber yaitu dosen sekaligus praktisi pada bidang yang berkaitan di antaranya Yania Febsi, S.Gz., M.K.M., Desma Yuliadi Saputra, M.Pd., dan Ira Damayanti, S.T., M.T. Penyampaian materi dengan cara presentasi menggunakan *powerpoint* yang ditampilkan menggunakan proyektor, pemecahan masalah terkait dengan kesehatan, pendidikan di keluarga, dan pemberdayaan ekonomi keluarga (UMKM). Kemudian tanya jawab dengan peserta.

Pada bidang kesehatan, penyampaian materi oleh Yania Febsi, S.Gz., M.K.M. Menyoroti pentingnya gizi seimbang, pola makan sehat, serta sanitasi lingkungan. Hal ini sangat relevan dengan kondisi Desa Bendung yang masih menghadapi persoalan serius terkait kebersihan lingkungan, seperti belum adanya tempat pembuangan sampah yang memadai, dan kebiasaan warga membuang sampah sembarangan sehingga beberapa titik di Desa Bendung tercemari dengan menumpuknya sampah. Situasi tersebut berdampak pada meningkatnya risiko penyakit lingkungan.

Pada bidang pendidikan, materi dari Desma Yuliadi Saputra, M.Pd. menekankan pentingnya dukungan keluarga agar anak-anak dapat menempuh pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini sangat relevan dengan realitas Desa Bendung yang masih didominasi lulusan pendidikan dasar dan menengah, sementara jumlah lulusan perguruan tinggi relatif rendah. Data dari pemerintah desa menunjukkan masih banyak anak yang setelah lulus SMA lebih memilih bekerja atau membantu orang tua dibanding melanjutkan kuliah, terutama karena faktor ekonomi. Melalui diskusi, peserta menyadari bahwa pendidikan tinggi akan membuka peluang lebih besar dalam pekerjaan maupun usaha, dan orang tua perlu lebih aktif mendorong anak untuk bersekolah lebih tinggi. Peserta juga antusias terhadap strategi pendampingan belajar di rumah yang disampaikan, terutama dalam menghadapi tantangan penggunaan gawai pada anak-anak.

Pada bidang pemberdayaan ekonomi, narasumber Ira Damayanti, S.T., M.T. Membahas potensi UMKM berbasis lokal sebagai sarana meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Potensi Desa Bendung yang kuat di sektor pertanian dan olahan pangan lokal menjadi peluang besar untuk dikembangkan. Peserta menunjukkan minat tinggi dalam mengolah

hasil pertanian, seperti singkong, pengolahan telur bebek, dan beras agar menjadi produk bernilai tambah. Diskusi menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, mengingat akses internet di Desa Bendung sudah memadai meskipun penggunaannya masih terbatas. Selain itu, lemahnya manajemen keuangan rumah tangga sebagai hambatan yang sering dialami warga dalam mengembangkan usaha kecil.



Gambar 1. Foto Kegiatan Penyuluhan

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan, peserta menunjukkan semangat dan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi, baik dengan mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan terkait materi yang disampaikan. Pada bidang kesehatan, peserta menanyakan bagaimana cara menjaga pola makan keluarga yang sehat dengan keterbatasan ekonomi serta langkah praktis untuk meningkatkan kebersihan lingkungan agar terhindar dari penyakit. Pada bidang pendidikan, muncul pertanyaan mengenai solusi agar anak-anak sejak dini lebih fokus pada kegiatan belajar di rumah dan tidak terlalu terpengaruh oleh penggunaan gawai yang berlebihan. Sementara itu, pada bidang pemberdayaan ekonomi keluarga, peserta banyak bertanya tentang cara memulai usaha kecil berbasis potensi lokal serta strategi pemasaran produk agar dapat cepat dikenal dan diminati masyarakat. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mereka kritis dan merespons dengan baik.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memperlihatkan bahwa penguatan ketahanan keluarga di Desa Bendung menuntut pendekatan integratif. Masalah kesehatan yang muncul akibat rendahnya sanitasi akan berdampak pada produktivitas keluarga; keterbatasan akses dan motivasi pendidikan membatasi peluang ekonomi di masa depan; dan lemahnya ekonomi

keluarga membuat masyarakat sulit memenuhi kebutuhan gizi dan pendidikan anak. Oleh karena itu, strategi integratif yang memadukan kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan nyata yang dihadapi masyarakat Desa Bendung.

Tabel 1. Hasil Temuan dan Implikasi

Bidang	Narasumber	Hasil Temuan	Implikasi
Kesehatan	Yania Febsi, S.Gz., M.K.M.	Peserta memahami pentingnya gizi seimbang, pola makan sehat, dan kebersihan lingkungan. Masih ada kendala keterbatasan ekonomi dan kurangnya kesadaran tentang sanitasi.	Diperlukan edukasi lanjutan dan pendampingan gizi serta kesehatan lingkungan untuk keluarga.
Pendidikan	Desma Yuliadi Saputra, M.Pd.	Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak meningkat. Ditemukan bahwa jumlah lulusan S1 masih rendah. Orang tua butuh strategi mendampingi anak belajar di rumah.	Perlu dorongan keluarga untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan pelatihan parenting edukatif bagi orang tua.
Ekonomi/ UMKM	Ira Damayanti, S.T., M.T.	Peserta tertarik mengembangkan UMKM berbasis potensi lokal (hasil pertanian, olahan makanan). Pentingnya pemasaran digital dan pengelolaan keuangan rumah tangga disadari.	Perlu pelatihan teknis UMKM, strategi digital marketing, dan literasi keuangan keluarga.

Kegiatan penyuluhan di Desa Bendung memperlihatkan bahwa penguatan ketahanan keluarga tidak dapat dilepaskan dari tiga aspek utama: kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan integratif dalam membangun ketahanan keluarga.

Pada aspek kesehatan, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya gizi seimbang, pola makan sehat, dan sanitasi lingkungan. Kendala yang dihadapi masyarakat Desa Bendung, yaitu keterbatasan ekonomi dan rendahnya kesadaran terhadap kebersihan, menunjukkan perlunya program edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian lain oleh Supariasa (2019) juga menekankan bahwa edukasi gizi yang disertai dengan pendampingan praktis lebih efektif dalam mengubah perilaku konsumsi keluarga dibanding hanya pemberian informasi secara teoritis.

Dalam bidang pendidikan, muncul kesadaran masyarakat Desa Bendung mengenai pentingnya pendidikan tinggi untuk membuka peluang kerja dan meningkatkan kualitas hidup. Rendahnya jumlah lulusan perguruan tinggi di desa ini selaras dengan temuan penelitian Sudrajat (2018) yang menyebutkan bahwa faktor ekonomi dan kurangnya motivasi dari keluarga menjadi penyebab utama anak-anak di pedesaan tidak melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Selain itu, pertanyaan peserta terkait penggunaan gawai pada anak menunjukkan adanya tantangan baru dalam pendidikan keluarga. Penelitian oleh Wulandari & Hidayat (2021) mengungkap bahwa penggunaan gawai yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi belajar anak, sehingga orang tua perlu dibekali strategi pendampingan belajar yang adaptif di era digital.

Sementara itu, pada aspek pemberdayaan ekonomi, ketertarikan masyarakat Desa Bendung untuk mengembangkan UMKM berbasis potensi lokal mencerminkan adanya peluang besar dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Temuan ini mendukung penelitian oleh Sari (2020) yang menjelaskan bahwa pengembangan UMKM berbasis potensi desa mampu meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus mengurangi tingkat pengangguran di wilayah pedesaan. Namun, lemahnya literasi keuangan dan pemasaran digital di Desa Bendung sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di desa mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usaha dan memanfaatkan teknologi digital secara maksimal. Oleh karena itu, pelatihan manajemen usaha, digital marketing, dan literasi keuangan menjadi langkah penting untuk mendukung keberlanjutan UMKM.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini memperlihatkan bahwa ketahanan keluarga tidak dapat dibangun hanya melalui satu aspek, melainkan membutuhkan strategi integratif. Kesehatan yang baik mendukung produktivitas dan pendidikan anak, pendidikan yang tinggi membuka peluang ekonomi lebih luas, sedangkan kemandirian ekonomi memungkinkan keluarga untuk mengakses layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih berkualitas. Temuan di Desa Bendung ini memperkuat hasil penelitian- penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa penguatan ketahanan keluarga menuntut sinergi antara kesehatan, pendidikan, dan ekonomi (Sunarti, 2018; Suryani, 2020).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Desa Bendung, dapat disimpulkan bahwa penguatan ketahanan keluarga memerlukan strategi integratif yang mencakup kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi. Pada aspek kesehatan, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya gizi seimbang, pola makan sehat, serta sanitasi lingkungan, meskipun masih dihadapkan pada kendala keterbatasan ekonomi dan kebiasaan masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan

lingkungan. Pada aspek pendidikan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya peran keluarga dalam mendukung anak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta memunculkan solusi praktis untuk menghadapi tantangan penggunaan gawai yang berlebihan di kalangan anak-anak. Sementara itu, pada bidang ekonomi, penyuluhan membuka wawasan masyarakat mengenai potensi pengembangan UMKM berbasis lokal, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, serta pentingnya manajemen keuangan rumah tangga. Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bendung tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif, kritis, dan antusias dalam mendiskusikan permasalahan yang dihadapi. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi integratif berbasis kolaborasi antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah desa sangat diperlukan untuk mewujudkan ketahanan keluarga yang lebih kuat, sehat, berpendidikan, dan mandiri secara ekonomi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Tambunan, T. T. H. (2019). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. Jakarta: LP3ES.
- Amelasasih, P., & Wicaksono, A. S. (2023). Pendampingan ketahanan keluarga ibu pelaku usaha desa Surowiti. *Conscilience: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 63–68. <https://doi.org/10.30587/jc.v1i2.6250>
- Rahmawati, N., & Putra, Y. A. (2023). Strategi pengembangan UMKM berbasis digital marketing dalam meningkatkan daya saing usaha. *Jurnal Pengembangan Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 45–56. <https://doi.org/10.36787/jpeb.v11i1.2023>
- Sari, M., & Prasetyo, A. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui UMKM berbasis potensi lokal untuk meningkatkan ketahanan keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, 8(2), 112–124. <https://doi.org/10.25077/jpem.8.2.112-124.2024>
- Lestari, D. (2022). Literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital pada UMKM pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 101–115.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, A. P. (2020). Pengembangan UMKM berbasis potensi desa dalam meningkatkan pendapatan keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 45–56.
- Sudrajat, T. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi pendidikan tinggi di pedesaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(3), 211–225.
- Supriasa, I. D. N. (2019). *Pendidikan gizi dalam perspektif perilaku*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Sunarti, E. (2018). *Ketahanan keluarga Indonesia: Teori, indikator, dan kebijakan*. Bogor: IPB Press.
- Suryani, L. (2020). *Strategi integratif pembangunan ketahanan keluarga melalui pendidikan, kesehatan, dan ekonomi*. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 150-165.
- Wulandari, D., & Hidayat, R. (2021). *Pengaruh penggunaan gawai terhadap konsentrasi belajar anak sekolah dasar*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 55-67.
- Raffi Arnanda, A., Saro, S. M., Effendi, D., Yulanda, R. A., Afifah, E. P., Dinisa, O. A., Setyadewi, E. (2022). *Pembangunan kemandirian masyarakat berbasis pengembangan UMKM (studi kasus UMKM Omah Peyek Kota Magelang*. *JMAN Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara*, 6(2).
- Waidi, W., Saefudin, D., & Mujahidin, E. (2022). *Pengaruh motivasi keluarga terhadap prestasi belajar siswa: Studi kasus di MTs Al-Azhar Tuwel*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.496>
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.